



STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM PENGURUS

MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH
CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM. 1730400021



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM PENGURUS
MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH
CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM. 1730400021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
 an. **Chairul Husni Lubis**
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 23 Desember 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Chairul Husni Lubis** yang berjudul: **“Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199102302019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM : 17 304 00021
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
**Judul Skripsi : STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM
PENGURUS MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 November 2021
Pembuat Pernyataan



CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM: 17 304 00021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHAIRUL HUSNI LUBIS
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 27 Agustus 1999
NIM : 17 304 00021
Fak/Prodi : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 24 November 2021
Yang Membuat Pernyataan

CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM. 17 304 00021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM : 17 304 00021
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 24 November 2021
Yang menyatakan,



CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM. 17 304 00021

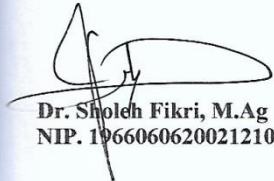


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Chairul Husni Lubis
NIM : 17 304 00021
Judul skripsi : Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid
Agung Kota Sibolga

Ketua

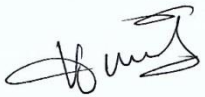

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Sekretaris


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199102302019031008


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpunan
Tanggal : 13 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,74
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1673** /In.14/F.4c/PP.00.09/12/2021

Skripsi Berjudul : **STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM PENGURUS
MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA.**

Ditulis oleh : **CHAIRUL HUSNI LUBIS**
NIM : **17 304 00021**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, **27** Desember 2021
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : CHAIRUL HUSNI LUBIS
NIM : 17 304 00021
JUDUL : STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM PENGURUS MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA
TAHUN : 2021

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga, yang mana adanya keunikan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Sibolga dan tidak ada di masjid lain di wilayah Sibolga yang dapat menarik minat dan antusiasme para jamaah untuk datang ke Masjid Agung Sibolga ini.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga, apa saja program-program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga, serta apa saja hambatan yang ditemui oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori yang mencakup teori strategi dakwah, teori tentang masjid, serta beberapa kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu pengurus masjid Agung Sibolga sebanyak dua orang, dan sumber data sekunder yaitu para jamaah yang terdiri dari tiga orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah Masjid Agung Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah seperti ceramah agama dan tabligh akbar, pendidikan seperti pembelajaran agama pada remaja dan taman pendidikan Al-Qur'an dan bidang social seperti gotong royong. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Agung Kota Sibolga. Adapun ruang lingkup pengurus Masjid Agung Kota Sibolga ada tiga yakni : pengelolaan masjid (*idarah*), kegiatan-kegiatan masjid (*imarah*), dan fasilitas-fasilitas masjid (*riayah*). Dan ada juga daya tarik tersendiri yaitu pembagian makanan dan minuman gratis ketika mengikuti kegiatan yang diadakan setiap malam jum'at yang diadakan bagi remaja masjid dan ahad pagi yang diadakan bagi umum yang tidak ada di masjid lain.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kegiatan Dakwah, Pengurus Masjid

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Masrul Efendi Harahap, M.Sos selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Bapak Mauludin Ziliwu yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di masjid Agung Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.
10. Kepada Bapak Zilfaroni, M.A karena telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Mara Husin Lubis dan Ibunda Nurmaidita Sinaga tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah,ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. Kepada Adek saya satu-satunya Zaina Mawaddah Lubis yang selalu menjadi penyemangat bagi saya.
13. Untuk Keluarga Besar saya baik dari Ayah maupun Ibu saya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini, Melisa, Fajri, Putri Indah, Doni Sari, Parluhutan, Hervina, Hafizuddin, Tri Putra, Masitoh, Dedek Akbar, Rudi, Wahyudi, Putra, Ambang, Saimah, Andi, Sofie, Ameen Jeasae dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk Sahabat Koslet Minal Pahri, Fajri Wahyuda, Ambang Daulay, Ilham Yunus, Angga Yunus, Tri Putra dan Aldi Syaputra yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk Abang-abang Senior Sofian Noor, Parulian Harahap, Tua Dalimunthe, dan Unus Syaputra yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
17. Untuk sahabat saya Sofie Aulia Nisa Hutabarat yang senantiasa membantu serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being

giver and try give more than I receive, I wanna thank me for try do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all the times.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,

November 2021

CHAIRUL HUSNI LUBIS

Nim: 17 304 00021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Strategi Dakwah.....	10
a. Pengertian Strategi.....	10
b. Pengertian Dakwah	10
c. Strategi Dakwah	13
d. Unsur-unsur Dakwah.....	16
e. Metodologi Dakwah	18
2. Masjid.....	20
a. Pengertian Masjid.....	20
b. Fungsi Masjid.....	22
c. Manajemen Pengelolaan Masjid	23
d. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31

C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
H. Teknik Pengolahan Data	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Masjid	41
2. Struktur Organisasi Kepengurusan	42
3. Sarana Prasarana Masjid	45
B. Temuan Khusus	48
1. Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Kota Sibolga	48
a. <i>Idarah</i>	48
b. <i>Imarah</i>	49
c. <i>Ri'ayah</i>	50
2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Kota Sibolga	51
a. Strategi Sentimentil	52
b. Strategi Rasional	53
c. Strategi Indrawi	54
C. Program-Program Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga	57
D. Hambatan Pengurus Masjid Agung Dalam Meningkatkan Dakwah Islam	60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembicaraan sehari-hari, masjid memberikan pengertian sebatas sebagai tempat sembahyang atau salat saja, hal ini tidak sepenuhnya salah mengingat kata masjid yang berasal dari bahasa Arab adalah *ismul-makan*, yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Kata yang mempunyai arti *harfiah* tempat bersujud ini muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 28 kali. Adapun akar katanya adalah *sajada-yasjudu-sujud-masjid*.¹

Arti sujud adalah meletakkan dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua kaki di bumi Allah. Makna *syar'i* kata sujud adalah salat, yang merupakan ibadah *madhah*, yakni ibadah yang telah ditentukan jumlah rakaatnya dan tata cara pelaksanaannya dalam Islam. Secara *syar'i* masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah atau melaksanakan salat berjamaah dan berbagai amal yang mendekatkan diri kepada Allah dan yang lainnya.

Tetapi di zaman Rasulullah SAW sejarah telah membuktikan bahwa masjid bukan hanya tempat untuk beribadah ataupun salat saja. Di zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan lini utama tatanan kegiatan umat Islam pada

¹Ahmad Sarwono, *Tarikh Nabawi : Kisah Teladan Rasulullah dalam Memakmurkan Masjid*, (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2016), hlm. 14.

waktu itu. Masjid dijadikan sebagai pusat dakwah, pusat belajar mengajar ilmu agama, pusat peribadatan, maupun pusat layanan kemasyarakatan.²

Seiring dengan berkembangnya umat Islam di Madinah dari masyarakat desa menjadi perkotaan dan kemudian menjadi negara. Di Masjid Nabawi lah Rasulullah menyampaikan ajaran Islam nasihat dan pidatonya kepada umat Islam. Disinilah kemudian beliau bertindak sebagai hakim dan memutuskan persengketaan-persengketaan dikalangan umat. Disini pula Rasulullah SAW bermusyawarah dengan para sahabat. Beliau mengatur siasat perang dan siasat bernegara. Fungsi bangunan masjid sangat penting dalam kehidupan umat Islam jika seorang muslim mengetahui berbagai fungsi dari masjid tersebut dan mengerti bahwa bangunan masjid merupakan salah satu sarana untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT.

Tetapi pada zaman sekarang ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik dikota besar maupun di pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran dan lingkungan pemerintah berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.

Namun seringkali gairah membangun masjid ini tidak sesuai dengan idealisme kegunaan masjid dan kesesuaiannya dengan budaya masyarakat sekitarnya, sehingga seringkali keberadaan masjid yang sudah dibangun itu tidak mendukung akitivitas keagamaan masyarakat dan tidak dijadikan fungsi masjid yang sebenarnya.

²*Ibid.*, hlm. 50.

Masjid juga merupakan suatu lambang Islam yang bisa menjadi barometer suatu ukuran keadaan masyarakat Islam yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam apabila dalam suatu masyarakat terdapat keruntuhan masjid maka merupakan keruntuhan dalam suatu masyarakat.³

Berdasarkan kenyataan diatas, maka dalam pembangunan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mengatur sedemikian rupa kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu, para pengurus (perencana) atau pengelola masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan tanggap terhadap perkembangan zaman.

Metode perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang sangat efektif dalam menerapkan manajemen masjid modern. Dengan menggunakan sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam nampaknya akan semakin sulit berkembang, bahkan makin lama makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid pun dikhawatirkan akan berada pada posisi yang tak berdaya menghadapi perkembangan zaman, yang berakibat semakin jauhnya umat Islam dari masjid. Inilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen, atau sekurang-kurangnya menerapkan administrasi praktis dalam membangun dan mengelola masjid secara profesional.

³Nana Rukwana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : AMP Press, 2016), hlm. 4.

Pengelolaan-pengelolaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat hal berikut yakni :

1. Tujuan, sasaran dan target yang jelas
2. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait
3. Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis.⁴

Masjid Agung Sibolga dibangun sejak 1908 silam. Bangunan masjid waktu itu dominan kayu dengan arsitek lama bertingkat dan ukurannya kecil, Masjid ini terletak tepat bersebelahan dengan pasar "*onan lama*" sebagai pusat aktifitas masyarakat kala itu. Seiring waktu kehadiran masjid itu semakin dirasakan penting. Selain sebagai pusat ibadah, masjid Agung sangat bermanfaat dalam penguatan keagamaan. Akhirnya tahun 1976, dilakukanlah pemugaran dan peremajaan oleh Pemko Sibolga kala itu dibantu masyarakat dan Pemerintah Pusat.

Keberadaan masjid yang dekat dengan *onan* (Pasar Belakang) ini amat vital dalam penyebaran agama Islam dan perjuangan kemerdekaan karena tempat berkumpul yang ideal para alim ulama dan pejuang pada waktu itu, perlahan-

⁴Dedy Susanto, "Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic," *Jurnal BKI*, Volume 4 Tahun 2013, hlm. 19.

lahan luas tanahnya bertambah karena banyak yang merelakan/mewakafkan tanahnya sehingga tahun 1960-an seperti luasnya saat ini. Berdasarkan penuturan nazir masjid KH M. Amin Awal Hutabarat pada saat pengusulan peremajaan pertama Masjid Agung pada Walikota Pandapotan Nasution tahun 1975.

Masjid ini pertama kali dibangun sekitar 1908, sejalan dengan kelahiran Pergerakan Nasional di tanah air. Pendiri pertama adalah Imam Haluddin dan kemudian dilanjutkan H. Jamaluddin dibantu partisipasi masyarakat Sibolga. Saat itu bangunan masjid ini masih berinding papan lalu kemudian dibuatkan semi permanen pada tahun 1920 (dinding dan lantainya dibuatkan semen). Masjid ini sangat membantu para orang-orang yang menjadikan Sibolga sebagai transit atau tempat persinggahan baik berdagang maupun sekedar jalan-jalan (pelancong).

Dari gaya bangunannya dan juga merupakan bangunan masjid terbesar di Kota Sibolga sudah membuat orang tertarik untuk mendatanginya baik dari jemaah setempat maupun para wisatawan religi yang berkunjung dan juga beribadah di masjid tersebut. Halaman depan masjid itu sendiri terdapat berbagai makanan dan minuman yang dijual yang membuat para jemaah betah berlama-lama di masjid maupun sekedar menunggu waktu adzan tiba.

Keunikan yang berada pada masjid Agung Kota Sibolga ini yang pertama yaitu pada setiap malam jumat pengurus masjid mendatangkan seorang ustaz untuk melakukan pembelajaran materi agama kepada para remaja yang berhadir baik dari remaja setempat maupun luar wilayah Kota Sibolga sendiri, materi

agama yang diajarkan seperti thaharah berwudhu dan pelajaran agama lainnya. Setelah pembelajaran, pengurus masjid beserta remaja yang berhadir dan ustad melakukan makan bersama di pelataran Masjid Agung Kota Sibolga.

Kegiatan kedua ialah ceramah Agama yang diadakan pada hari minggu pagi setelah salat subuh berjamaah. Dikarenakan sedikitnya jemaah yang salat subuh berjamaah di masjid maka pengurus Masjid Agung Kota Sibolga ini melakukan strategi ceramah agama dan sarapan bersama di Masjid Agung Kota Sibolga ini. Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga memfasilitasi ustad yang memberikan ceramah setiap hari minggu nya setelah itu sarapan bersama kepada jemaah yang hadir pada kajian tersebut yang tentunya makanan tersebut gratis diberikan kepada jemaah yang berhadir.

Melihat dari masalah ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga”.

B. Fokus Masalah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana para pengurus meningkatkan kegiatan dakwah dan apa saja dukungan dan hambatan dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka peneliti membatasinya pada judul Strategi

Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga dan hal yang ingin diteliti adalah sebagai berikut :

1. Strategi didefinisikan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai akan tetapi juga untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.⁵
2. Dakwah secara istilah merujuk pada pemaknaan aktifitas keagamaan dan sebagai aktifitas sosial. Bagi umat Islam, dakwah menjadi sarana peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga?
2. Apa saja program-program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga?
3. Apa saja hambatan yang ditemui oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Agung Kota Sibolga

⁵Husni Muharram Ritonga *Manajemen Pemasaran* (Medan : Airlangga, 2018), hlm. 20.

⁶Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Samudera Biru, 2017), hlm. 5.

2. Untuk mengetahui program-program pengurus Masjid Agung Kota Sibolga
3. Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan meningkatkan dakwah Islam pada Masjid Agung kotaSibolga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan tentang manajemen masjid dan menjadi referensi tentang ilmu masjid.
 - b. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang Manajemen Dakwah khususnya dan umumnya para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang dimiliki dimensi serupa dengan penelitian ini, yang pada akhirnya mampu menjadi sumber daya manusia di Kota Sibolga.
 - b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan studi manajemen sebagai sebuah literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi dakwah masjid dalam meningkatkan wawasan keagamaan berjamaah.

- c. Sebagai upaya memenuhi syarat menggapai gelar S1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka yang pembahasannya berisi teori-teori strategi, dakwah, strategi dakwah, masjid, ruang lingkup manajemen masjid, manajemen masjid, serta kajian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan kalimat oleh peneliti.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal” .Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para Laksamana dan Komandan Angkatan Udara dengan demikian dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengguna dan permainan. Bahkan kini dikenal dengan adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahakan lawan.⁷

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu, *strategos*. *Stratos* artinya militer dan *ago* adalah memimpin sehingga secara bahasa strategi dalam bahasa Latin diartikan sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁸ Strategi dapat dikatakan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

b. Pengertian Dakwah

⁷KustadiSuhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja, Rosdakarya 2014), hlm. 80.

⁸Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 1.

⁹Firodos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

Secara etimologi , dakwah berasal dari bahasa arab *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) *da'watan* (دعوة) yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminologis, dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut petunjuk menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayah al-Mursyidin seperti dikutip dari buku Ali Aziz menyebutkan bahwa dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Pengertian dakwah dapat dirumuskan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada para umat manusia. Dari pengertian ini, paling tidak ada empat komponen yang terlibat dalam aktifitas dakwah, yaitu pesan yang disampaikan (ajaran), penyampaian ajaran (juru dakwah), penerima pesan dakwah (umat manusia), dan media yang dipakai untuk melakukan dakwah Islam. Diantara para pemerhati dakwah sendiri terjadi perbedaan dalam merumuskan pengertian dakwah. Pada dasarnya dari berbagai rumusan tentang pengertian dakwah, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah kegiatan ajakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dilakukan dengan

¹⁰M. Munir *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 215.

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Pranadamedia Group, 2004), hlm. 10.

cara-cara yang baik (*ishlah*), dan bertujuan agar objek dakwah mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹²

Banyak ayat Al-Qur'an maupun teks Hadis Nabi SAW yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surah An-Nahl (16) ayat 125, surah Ali Imran (3) ayat 104.

1) Q.S An-Nahl (16) : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl 125).¹³

2) Q.S Ali Imran (3) ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹²KhoiroUmmatin, "Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah Bermedia" *Jurnal Dakwah*, Volume 1 Tahun 2016 hlm. 6 <https://scholar.google.com/scholar> globalisasi komunikasi dan tuntutan bermedia 6 Maret 2021

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro, 2010), hlm. 281.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran 104).¹⁴

Ayat-ayat diatas secara tegas memerintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'ilamr*) disebut dalam surah An-Nahl ayat 125 dengan kata "*Serulah*" sedangkan dalam surah Ali-Imran ayat 104 kata perintahnya berupa "*Dan hendaklah diantara kamu sekelompok orang-orang yang menyeru*".

c. Strategi dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang diatur untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hlm. 63.

¹⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 351.

Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan komunikasi, Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*), untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Al-Bayanuni, membagi strategi dakwah menjadi tiga bagian yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al'-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al'aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)¹⁶

Strategi sentimental (*al-manhaj al'-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan da'i strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum

¹⁶Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 353.

perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Makkah. Tidak sedikit ayat-ayat makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Makkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek-aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya.

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi, antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taamul*, *I'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar*

bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati (Muhammad Yusuf al-Qardlawi).

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegangteguh pada hasil penelitian dan percobaan. Beberapa metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama. Dahulu Nabi SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

d. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah *da'i* (subyek dakwah), *madah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode) dan *atsar* (efek dakwah)¹⁷

¹⁷Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 58.

1) *Da'i* (subyek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan dan perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan “*Mubaligh*” (Orang yang menyampaikan ajaran Islam). Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan dimuka maka, sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian *da'i* yang sebenarnya.

2) *Mad'u* (Obyek)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sarana dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragam Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragam Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas Iman Islam dan Ihsan.

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi Dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*. Sesuatu yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam, yaitu : Masalah aqidah/keimanan, masalah syariah, masalah akhlak, masalah muamalah.

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah media dakwah yaitu, alat yang dipergunakan untuk menyampaikan *maddah* dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada objek penerima dakwah.

5) *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thoriqoh* tertentu. Maka akan timbul respon dan *atsar* (efek) pada *mad'u*, *atsar* sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari prosesi dakwah.

e. Metodologi Dakwah

Metode yang benar dalam dakwah sangatlah menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, metode itu haruslah dari sumber yang benar, yang tidak menyimpang dari Syariat Islam. Dr Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa sumber metode dakwah itu ada lima : Al-Qur'an, Sunnah, Rasul, Sejarah Hidup Para Sahabat, Sejarah Hidup Fuqaha dan pengalaman¹⁸.

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Ayat-ayat tersebut menunjukkan metode dan dakwah yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah, tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri-tauladan dan membantu dalam melaksanakan dakwah yang harus sesuai dengan metode yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an.

2) Sunnah Rasul

Dalam sunnah rasul banyak ditemui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah serta metode dan medianya. Sejarah Rasulullah, baik ketika berada di Makkah maupun di Madinah dan cara-cara beliau menghadapi berbagai macam peristiwa, semua itu memberikan contoh dalam metode dan media dakwahnya. Karena

¹⁸Bahrum Subaga, *Fikih Dakwah*, (Bogor : Pustaka Melek, 2013), hlm. 16-18.

Rasulullah telah melalui kondisi dan situasi yang mungkin sama dengan kondisi dan situasi yang dihadapi juru dakwah pada setiap masa tempat.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat

Sejarah hidup para sahabat cukuplah memberikan contoh yang berguna bagi seorang *da'i*. Karena mereka adalah orang yang lebih tahu tentang ajaran agama dan ahli dalam dakwah.

4) Pendapat Para Fuqaha

Fuqaha adalah orang yang berkecimpung dalam menggali hukum yang praktis arti sumber-sumber atau dalil-dalil agama. Diantaranya hukum yang berhubungan dengan penyampaian dakwah seperti hukum *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dan semua ini mereka susun dalam suatu bab tertentu di dalam kitab-kitab fiqih. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus ahli kitab fiqih.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman seorang *da'i* merupakan kumpulan hasil pergaulan dengan orang banyak, yang merupakan penerapan teori-teori yang dipahaminya dari sumber-sumber terdahulu. Maka di dalam praktek dapat diketahui kekeliruan

dan tentunya kalau terdapat kekeliruan berusaha agar kesalahan itu jangan sampai terulang lagi.¹⁹

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat berasal dari kata *sajada* yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologis masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan salat jamaah dan salat jumat serta aktivitas keagamaan yang lain.²⁰

Makna masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan masjid berasal dari bahasa Arab :*sujudan, fi`ilmadhiyah sajadah* (ia adalah sujud).²¹

Di dalam kitab suci Al-Qur'an, perkataan masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain Q.S Al-Baqarah : 144.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ

¹⁹*Ibid.*, hlm. 16-18.

²⁰Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015) hlm. 7

²¹Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak, 2007) hlm.

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لِيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا

يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dan Tuhannya, dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-Baqarah 144).²²

b. Fungsi Masjid

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi masjid adalah sebagai berikut.²³ :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'iktikaf* membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

²²Departemen Agama RI, *Op., cit*, hlm. 22

²³Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 7.

- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jemaah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan bahan untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁴

c. Manajemen Pengelolaan Masjid

Kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masjid sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengelolaan masjid. Kepengurusan bisa saja disusun lengkap dengan seksi-seksinya serta lembaganya berdasarkan hasil kesepakatan pengurus tersebut. Akan tetapi setiap daerah bisa saja mengembangkannya lebih jauh lagi atau lebih

²⁴*Ibid.*, hlm. 7.

sederhana lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.²⁵

Setiap pengurus masjid yang disusun dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh dilaksanakan secara pribadi-pribadi. Diperlukan kerja sama serta koordinasi antar pengurus karena merupakan hal yang sangat penting dalam hal berorganisasi. Kerja sama serta kekompakan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program-program kerja juga dalam hal pemecahan masalah serta hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program pengurus masjid.

Pengurus masjid harus menjalin kekompakan karena sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid. Segala kegiatan yang dikelola oleh pengurus masjid akan berjalan dengan baik dan efektif apabila seluruh pengurus kompak dan bekerjasama. Kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang ditemui akan lebih mudah diatasi dengan adanya kekompakan antar pengurus masjid, contohnya sebuah kepengurusan yang pengurusnya bertugas secara pribadi-pribadi atau ada pengurus yang tidak aktif dalam melaksanakan tugas maka akan terjadi kepincangan dalam kepengurusan tersebut sehingga mengakibatkan kegiatan sebuah masjid akan lumpuh dan terganggu. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap saling pengertian, tolong menolong, serta sikap saling

²⁵Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, hlm. 110.

menasehati antar sesama pengurus masjid dengan tujuan agar segala kegiatan berjalan dengan baik.²⁶

1) Saling Pengertian

Setiap pengurus masjid mempunyai fungsi dan kedudukan masing-masing sehingga diperlukan sikap saling pengertian diantara pengurus masjid. Pengurus tidak diperkenankan untuk saling mencampuri mengenai urusan dan wewenang satu sama lain. Jika salah seorang pengurus berhalangan dalam tugasnya maka pengurus yang lain yang akan menggantikannya. Apabila salah seorang bertindak tidak sesuai maka pengurus lainnya harus meluruskannya dan yang diluruskan dengan penuh rasa sadar menerimanya. Oleh karena itu akan tumbuh sikap saling pengertian antar sesama pengurus masjid, maka pengurus masjid akan semakin kompak dan utuh.

2) Tolong Menolong

Sikap saling tolong menolong harus ditanamkan kepada setiap pengurus masjid karena dalam prakteknya sikap tolong menolong akan berdampak terhadap hubungan kerja. Ketika salah seorang pengurus mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas, maka pengurus lainnya bertanggungjawab serta berusaha untuk menolong dan membantunya karena dampak dari tugas yang

²⁶*Ibid.*, hlm. 112.

terkendala akan dirasakan oleh seluruh pengurus. Semuanya akan menjadi lebih harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, maka pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, paling tidak mereka datang berkunjung menemui pengurus tersebut.

3) Nasehat Menasehati

Selain sikap pengertian antar sesama pengurus masjid dan saling tolong menolong, sikap saling menasehati juga sangat penting bagi sesama pengurus masjid. Ketika salah seorang pengurus melakukan kesalahan dalam tugasnya maka pengurus masjid tersebut harus dengan lapang dada menerima kritik serta saran-saran dari pengurus yang lainnya dengan tidak marah maupun tersinggung. Dengan menghidupkan suasana saling pengertian antara sesama pengurus, tolong menolong dan saling menasehati maka seluruh pelaksanaan tugas mungkin akan dapat berjalan dengan lancar, baik dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara dengan baik jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikannya. dan sebaliknya, apabila

pengurus tidak kompak yang akan terjadi tentunya roda organisasi tidak akan berjalan dengan sesuai harapan.²⁷

d. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen masjid diantaranya adalah *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*²⁸

1) *Idarah*

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang :

a) *Idarah Binail Maddiy (Phisical Management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan fasilitas masjid yang lainnya.

b) *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan

²⁷*Ibid.*, hlm. 114.

²⁸Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid NurulHaq* Kota Bengkulu, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018

kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

2) *Imarah*

Imarah yakni kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jemaah. Dengan demikian memakmurkan masjid identik dengan meningkatkan kegiatan masjid yang multi fungsi yaitu salat jumat dan salat lima waktu, program TPA dan TPQ, poliklinik masjid dan lain-lain.

3) *Ri'ayah*

Ri'ayah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang termasuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan muncul bahkan bagian tertentu dapat mengalami

disfungsi atau kerusakan, seperti : pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Islam belum banyak dibahas secara mendalam , khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Mandala Putra, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri 2019, dengan judul “ Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Baru Kota Bengkulu” Penelitian ini membahas tentang cara memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat Islam. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh pengurus masjid seperti pengajian rutin tiap jumat taman pendidikan Al-Qur’an dan kegiatan lainnya.

Adapun dalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kegiatan pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kegiatan dakwah dari segi pembelajaran

2. Abdul Hamzah Has, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, dengan judul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid RayyanMujahid Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kegiatan di Masjid RayyanMujahid dan hasil dari penelitian ini menunjukkan telah diterapkan manajemen yang sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam Islam dengan menerapkan manajemen secara optimal.

Adapun dalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kegiatan pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya menerapkan pola manajemen masjid dalam menerapkan manajemen secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam peneliti bertempat di Jl. S.Parman Sibolga Kota, Pasar Belakang Sibolga Kota, Kota Sibolga dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai bulan November 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Kota, sebagai lokasi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Agung Kota Sibolga, berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapat informasi strategi pengurus Masjid Agung Kota Sibolga.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia²⁹. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

²⁹Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³¹.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi/kepustakaan, observasi, dan wawancara serta diuraikan dengan menggunakan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif, dan historis.³²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran

³⁰*Ibid.*, hlm.12

³¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³²Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta : UAD PRESS, 2018), hlm. 218.

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³³

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui strategi meningkatkan dakwah Islam pengurus Masjid Agung Kota Sibolga.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah BKM ataupun pengurus masjid, jemaah masjid maupun jemaah wisatawan religi masjid Agung Kota Sibolga.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.³⁴ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling no random* sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga

³³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91.

diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memiliki peran dan tanggung jawab di Masjid Agung Kota Sibolga.
2. Jemaah yang aktif berkegiatan di Masjid Agung Kota Sibolga.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁵ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan BKM ataupun badan kepengurusan masjid Agung Kota Sibolga.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jemaah masjid yang bertinggal disekitaran masjid, jemaah yang aktif berkegiatan di masjid serta wisatawan religi yang beribadah di masjid Agung Kota Sibolga.

³⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).³⁶ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu³⁷:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi- terstruktur. Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

³⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan BKM masjid Agung (Data primer) jemaah masjid Agung, (Data sekunder).³⁸

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁹ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga

³⁸*Ibid.*, hlm. 122.

³⁹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil. Penelitian dilapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data disajikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.

3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁴⁰

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

⁴⁰Lexy J, Moeleong, *Op, Cit*, hlm. 190.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁴¹

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁴²

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Yang dimaksud dengan klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Yang dimaksud reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Koding

⁴¹Lexy J, Moeleong, *Op, Cit*, hlm. 330.

⁴²Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu) hlm. 95.

Yang dimaksud dengan koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Editing Data

Yang dimaksud dengan editing data ialah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Kota Sibolga

Masjid Agung Sibolga dibangun sejak 1908 silam. Bangunan masjid waktu itu dominan kayu dengan arsitek lama bertingkat dan ukurannya kecil, masjid ini terletak tepat bersebelahan dengan pasar *onan lama* sebagai pusat aktifitas masyarakat kala itu. Seiring waktu, kehadiran Masjid ini semakin dirasakan penting. Selain sebagai pusat dakwah, Masjid Agung sangat bermanfaat dalam penguatan keagamaan. Dan, akhirnya tahun 1976, dilakukanlah pemugaran dan peremajaan oleh Pemko Sibolga kala itu dibantu masyarakat dan pemerintah pusat.⁴³

Keberadaan masjid yang dekat dengan pasar belakang ini amat vital dalam penyebaran agama Islam dan perjuangan kemerdekaan karena tempat berkumpul yang ideal para alim ulama dan pejuang pada waktu itu, perlahan-lahan luas tanahnya bertambah karena banyak yang merelakan/mewakafkan tanahnya sehingga 1960-an seperti luasnya saat ini. Masjid ini sangat membantu para orang-orang yang menjadikan Sibolga sebagai transit atau tempat persinggahan baik berdagang maupun sekedar jalan-jalan (pelancong). Karena sekelilingnya masjid ini banyak berada stasiun/loket bus antar kota baik dari Medan maupun ke Padang.

⁴³Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

Salah satunya juga faktor adanya pasar teramai kala itu disekitar masjid baik Jl. S Parman dan Pasar Belakang. Sampai tahun 1950-an Masjid Agung ini adalah masjid satu-satunya Masjid terbesar di Kota Sibolga, masjid yang lain baru setingkat Surau dan Langgar sehingga sangat ramai didatangi jemaah. Pada 9 Januari 1976, semua elemen masyarakat baik alim ulama, muspida, pedagang, pengusaha mengadakan musyawarah di rumah dinas walikota Sibolga yang waktu itu dijabat Bapak Pandapotan Nasution.

Akibat terjadinya gempa di Aceh dan Nias tahun 2004 dan 2005, Masjid Agung yang pernah diremajakan masa akhir pemerintahan Walikota Pandapotan Nasution ini tidak bisa bertahan lagi. Gempa telah menyebabkan kerusakan di beberapa bagian masjid. Setelah diadakan penelitian akhirnya pengurus masjid menyimpulkan Masjid Agung harus dibangun kembali. Jangan cuma direhab karena banyak retakan dimana-mana yang dikhawatirkan bisa menimbulkan bencana bagi jemaah.⁴⁴

Kembali masyarakat mengadakan musyawarah dengan walikota Sibolga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Sahat Panggabean. Bertepatan pada bulan Juni 2007, dari hasil musyawarah tersebut dibentuklah panitia pembangunan Masjid Agung yang baru dipimpin langsung oleh Bapak Afifi Lubis yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Walikota Sibolga. Dana awal diambil dari APBD 2007. Pada akhirnya selesai dibangun yang dibantu

⁴⁴ Aneka Pesisir SibolgaTapteng, <https://free.facebook.com/bulitinanekasorkam> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 13.31 WIB

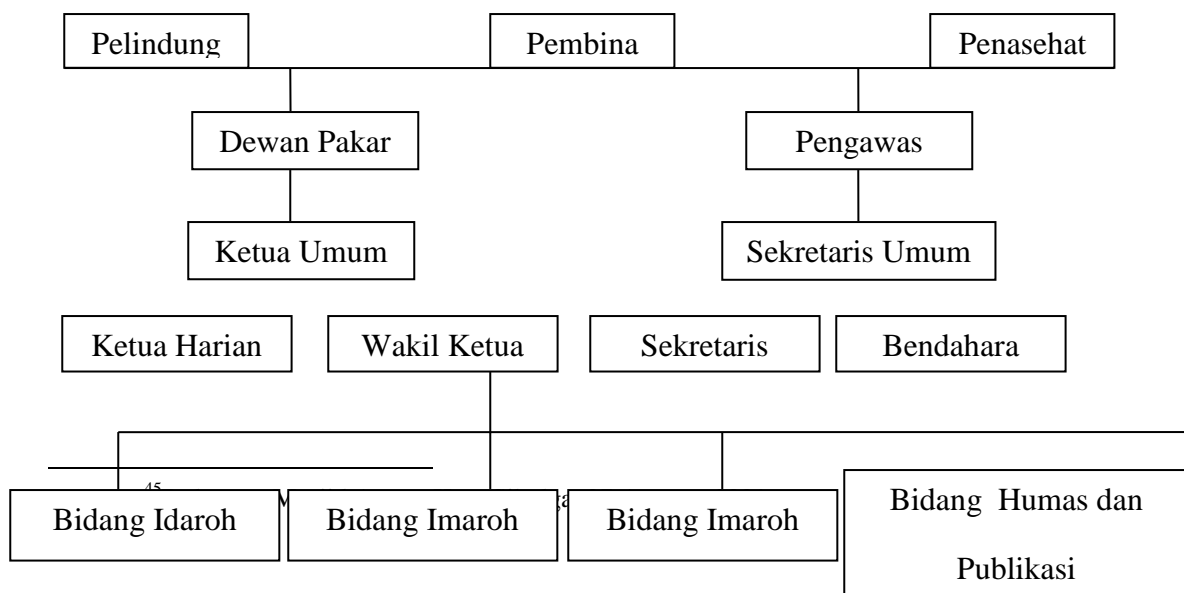
secara gotong royong oleh seluruh elemen masyarakat Kota Sibolga. Menteri Koordinator (Menko) Perekonomian RI Chairul Tanjung dalam tugas kenegaraan berkenan meresmikan Masjid Agung Kota Sibolga pada sabtu 11 Oktober 2014. Hadir dalam peresmian saat itu Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho, Walikota Sibolga Drs.M. Syarfi Hutauruk.

Dari beberapa catatan yang diperoleh, Menara Masjid Agung Kota Sibolga memiliki tinggi mencapai 45 meter menjadi bangunan tertinggi di Sibolga saat ini. Atas permintaan dari masyarakat dan pemerintah daerah Sibolga, supaya masjid Agung tersebut dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti lift untuk menara Masjid setinggi 45 meter, juga dibuatkan atap hidrolik agar jemaah masjid bisa lebih khusyu' beribadah tanpa mengganggu keadaan cuaca.

2. Struktuk Organisasi Kepengurusan Masjid

SUSUNAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AGUNG

KOTA SIBOLGA PERIODE 2017-2022⁴⁵



Adapun uraian struktur organisasi badan kesejahteraan Masjid Agung Kota Sibolga periode 2017-2022 adalah sebagai berikut :⁴⁶

- Pelindung** : 1. Walikota Sibolga
2. Wakil Walikota Sibolga
- Pembina** : Asisten Administrasi Perekonomian, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat SetdakotSibolga
- Penasehat** :1. Ketua DP. MUI Kota Sibolga
2. Ketua PC. Nahdlatul Ulama Kota Sibolga
3. Ketua PD. Muhammadiyah Kota Sibolga
4. Ketua PD. Al-JamiyatulWashliyah Kota Sibolga
5. Ketua IKADI Kota Sibolga
6. Ketua IPHI Kota Sibolga
7. Ketua BKMT Kota Sibolga
- Dewan Pakar**
- A. Bina Ibadah** :1. Supratman, AF
2. Ghozali
- B. Bina Dakwah** :1. Chairil Anwar
2. RizkanZadida, S.Pd.I
- C. Bina Pendidikan** :1. KamilGulo, S. Pd.I
2. Rahman Lubis, S.Pd.I

⁴⁶Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

- D. Bina Publikasi : 1. Afwan Nasution, ST
2. H.M. Taufik
- E. Bina Usaha : 1. Raja Mangala Hutagalung, Amd.
2. Partin Valentine
- F. Bina Sosial : 1. H. Irsan Dalimunthe
2. Maarip Tua Harahap
- G. Bina Kesehatan : 1. Dr. Masrip Sarumpaet, M.Kes
2. Hengki Irwan Tanjung
- H. Bina Keuangan : 1. Drs. Srasamaluddin Nasution
2. Zulfachri Lubis, SE
- Pengawas : 1. Inspektur Kota Sibolga
2. Kassubbag Tata Usaha Pada Kantor Kementerian
Agama Kota Sibolga
- Ketua Umum : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga
- Sekretaris Umum : Kepala Bagian Kesejahteraan Umum Setdakot
- Ketua Harian : Mauludin Ziliwu
- Wakil Ketua
1. Bidang Idaroh : Nur Carmina, SH
2. Bidang Imaroh : Hadi Mulyono Tanjung
3. Bidang Riayah : Maarip Tua Harahap
4. Bidang Humas : Samsul Pasaribu
Dan Publikasi
Sekretaris : Denni Apriliansyah Lubis, ST, S.Kom

Bendahara : H. Sulhan Sitompul⁴⁷

3. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Kota Sibolga

Masjid Agung Sibolga memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai baik diluar maupun di dalam Masjid. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung yang sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Kota Sibolga. Adapun sarana dan prasarana Masjid Agung Kota Sibolga adalah sebagai berikut .⁴⁸

a. Ruang Dalam Masjid

Ruang dalam masjid adalah ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, sosial, ataupun kegiatan lainnya. Ruangan ini terdiri dari satu sajadah imam salat, karpet panjang untuk shaf salat dan sebuah mimbar yang terletak disamping sajadah imam, digunakan untuk khutbah jum'at, selain itu ruangan dalamnya juga dilengkapi dengan kipas angin sebanyak dua belas buah, sound system, rak buku, dan Al-Qur'an, jam digital, pembatas antara laki-laki dan perempuan, kotak infak, vacuum cleaner sebanyak tiga buah, tempat sandal para jemaah supaya memudahkan jemaah ketika ingin pulang setelah melakukan ibadah di masjid, cctv sebanyak enam belas buah.

b. Tempat Wudhu dan Toilet

⁴⁷Dokumen Masjid Agung Sibolga, 27 Agustus 2021

⁴⁸Hasil observasi peneliti Masjid Agung Sibolga, 27 Agustus 2021

Masjid Agung Kota Sibolga memiliki dua tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan yang terletak di dalam tempat bangunan masjid Agung Kota Sibolga. Masjid Agung juga memiliki enam belas toilet yang terdiri dari delapan toilet laki-laki dan delapan toilet perempuan selain itu ditempat wudhu disediakan sabun cair yang digantung sebanyak empat buah, dua digantung ditempat wudhu laki-laki dan dua digantung ditempat wudhu perempuan.

c. Ruang Gudang

Masjid Agung Kota Sibolga memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang inventaris Masjid. Adapun barang-barangnya yakni: keranda jenazah, terpal, alat tukang bangunan jingset, alat-alat kebersihan dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut selama belum digunakan maka disimpan di gudang penyimpanan Masjid Agung Kota Sibolga kecuali alat-alat kebersihan yang digunakan untuk kebersihan Masjid Agung yang dilakukan dua kali sehari.

d. Halaman Masjid

Masjid Agung Kota Sibolga mempunyai halaman yang luas untuk kenyamanan parkir kendaraan ataupun tempat bermain anak. Terdapat tempat untuk parkir untuk sepeda motor dan mobil. Selain tempat parkir yang luas, Masjid Agung Kota Sibolga juga difasilitasi dengan kamera cctv yang terletak di setiap luar bagian masjid, selain itu di pintu masuk halaman masjid juga disediakan tempat sandal untuk para jemaah.

4. Program Kegiatan Masjid Agung Kota Sibolga

Adapun program kegiatan Masjid Agung Kota Sibolga adalah sebagai berikut :⁴⁹

Daftar Program Kegiatan Masjid Agung Kota Sibolga

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Salat Berjamaah	Setiap hari
2.	Salat Jum'at	Setiap Jum'at
3.	TPQ	Setiap hari setelah Ashar dan Maghrib
4.	Pembagian Zakat Fitrah	Setiap bulan Ramadhan
5.	Buka Bersama	Setiap bulan Ramadhan
6.	Salat Tarawih	Setiap bulan Ramadhan
7.	Pelaksanaan Akad Nikah	Ketika ada pernikahan
8.	Pemberangkatan Jamaah Haji	Pada saat musim Haji
9.	Pemulangan Jamaah Haji	Pada saat musim Haji
10.	Kebersihan Area Masjid	Setiap hari setelah Subuh dan Ashar
11.	Pembagian Daging Kurban	Hari Raya Idul Adha

⁴⁹Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

12.	Gotong Royong	Setiap ahad pagi
13.	Salat Gerhana Matahari	Satu tahun sekali
14.	Salat Gerhana Bulan	Satu tahun sekali
15.	Tabligh Akbar	Pada saat Isra' Mi'raj
16.	Tabligh Akbar	Pada Saat Maulid Nabi
17.	Pembelajaran Agama Pada Remaja	Setiap Malam Jum'at
18.	Ceramah Agama	Setiap ahad pagi setelah salat subuh
19.	Bazar Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan
20.	Salat Jenazah	Ketika ada yang meninggal

Program kegiatan Masjid Agung Kota Sibolga memiliki dua kategori yakni kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Contoh dari kegiatan terprogram yaitu salat berjamaah, salat jum'at pembelajaran agama setiap malam jum'at, ceramah agama setiap minggu pagi buka bersama dan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan yang tidak terprogram seperti akad nikah dan salat jenazah, dilaksanakan pada waktu tertentu dan hal itu tidak bisa diprediksi, akan tetapi Masjid Agung Kota Sibolga memfasilitasinya.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Kota Sibolga

a. Bidang *Idarah*

Pembangunan bidang *idarah* merupakan pembinaan Masjid yang meliputi administrasi dan manajemen Masjid, dalam hal ini keorganisasian bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid sudah berjalan dengan baik, seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus Masjid Agung Kota Sibolga di dalam wawancara sebagai berikut :Ustad Mauludin Ziliwu selaku ketua pengurus Masjid Agung Kota Sibolga mengatakan ketika ditanya oleh peneliti tentang pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Agung Kota Sibolga.

“Pengelola kegiatan di masjid kita ini sudah berjalan dengan baik contohnya apabila ada kegiatan seperti salat jum’at ataupun pembelajaran agama, ustadnya kita undang dua hari sebelum acara dimulai, jadi ketika ustad tidak mengabari ataupun sakit kita selaku BKM menggantikan apabila tidak ada khatib bisa kita jadi khatib,tidak ada muadzin kita yang jadi muadzin tidak ada imam kita yang menjadi imam, karena kita pelayanan prima,macam mana jamaah itu senang itulah kita motto kita, kesejahteraan dan mensejahterakan dapat ilmu makanan batin dari ,masjid datang pula makanan”⁵⁰.

⁵⁰Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

b. Bidang *Imarah*

Pembangunan bidang *imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan, dengan demikian memakmurkan masjid identik dengan meningkatkan kegiatan masjid yang multi fungsi. Adapun upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pengurus Masjid Agung Kota Sibolga ketika ditanya oleh peneliti, yakni :

“Melaksanakan salat lima waktu sehari semalam, berdzikir mulai dari subuh dzuhurashar maghrib isya, salat tarawih tadarusan Al-Qur’an di bulan ramadhan dan pelaksanaan ssalat idul adha dan idul fitri, penyembelihan hewan kurban lah kan, dan yang rutin pelaksanaan isra’ mi’raj penyambutan bulan suci ramadhan peringatan maulid nabi, peringatan satu muharram, termasuk pelaksanaan gerhana, gerhana matahari dan gerhana bulan, termasuk salat jenazah, yang dulu pemberangkatan jamaah haji dari sini semua dan pemulangan kepada keluarga disini semua acaranya dan juga pelaksanaan umrah banyak travel-travel memberangkatkan umrah dari Masjid Agung Kota Sibolga, dan yang lebih apalagi masyarakat melaksanakan akad nikah, penamaan nama dan akikah, akad nikah lah rata-rata hampir tiap minggu, karena sekarang *covid* banyak yang menikahndi kantor KUA sekarang. Kita laksanakan pengajian-pengajian setaip subuh ahad untuk ke jamaah dan setiap malam jum’at untuk remaja masjid dan setiap malam jum’at lagi antara salat maghrib dan salat isya dilaksanakan pembacaan surah yasin dan termasuk puasa senin dan kamis banyak yang berbuka puasa disini, nisfusya’ban dan puasa arafah kita buka disini. Tapi untuk bulan ramadhan kita fasilitatsi kita sediakan makanan berbuka setiap hari selama ramadhan.”⁵¹

⁵¹Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara* , 27 Agustus 2021

c. Bidang *Ri'ayah*

Bidang *ri'ayah* merupakan kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia serta memberikan daya tarik, serta nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pengurus Masjid Agung Kota Sibolga di dalam pembinaan *ri'ayah* ini selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan ataupun fasilitas-fasilitas masjid. Hal ini dapat dilihat dari ketua pengurus masjid rutin mengontrol kebutuhan-kebutuhan masjid dan rutin bertanya dengan pengurus-pengurus lain perihal kebutuhan masjid, ataupun masalah fasilitas masjid yang rusak dan lain sebagainya.

Amril Rafisah selaku jemaah yang sering melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan di Masjid Agung Kota Sibolga, mengatakan terkait dengan fasilitas masjid yakni :

“fasilitas disini sudah bagus, kalo kita melakukan kegiatan ibadah disini nyaman dan aman, saya tidak pernah melihat adanya kerusakan-kerusakan fasilitas yang ada di masjid ini, mungkin sebelum disadari oleh jamaah pengurus udah mengganti lah yah entah alat-alat yang sudah rusak dengan yang baru entah dia keset kaki ataupun segala macamnya gitu. Enak juga disini ada alat pendingin (*air conditioner*) dan ada juga kipas angin nya jadi sejuk kalo beribadah.⁵²”

⁵²Amril Rafisah, Jemaah Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 3 September 2021

Adapun pendapat petugas kebersihan saat diwawancarai oleh peneliti mengenai fasilitas-fasilitas masjid yakni :

“fasilitas di masjid ini sudah sangat lengkap bahkan membersihkan ambal masjid menggunakan penyedot supaya lebih bersih apabila ada kerusakan-kerusakan juga langsung dikasih tau kepada pengurus masjid supaya langsung dibetulkan atau diganti yang baru, seperti pendingin ruangan selau di servis, lampu yang udah mati diganti. Ada juga sabun cair di kamar mandi berwudhu laki-laki dan perempuan diletakkan.⁵³

2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Kota Sibolga

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u*. Adapun strategi yang digunakan pengurus Masjid Agung Kota Sibolga dalam memakmurkan masjid adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial, dalam kegiatan tersebut pengurus Masjid Agung mengelola kegiatan, yang mana materi yang disampaikan berlanjut setiap pertemuannya.

Adapun tema yang dibahas dalam pengajian yaitu tentang menggerakkan hati jemaah dan melembutkan hati jemaah. Selain itu, dalam setiap pengajian, saat materi sudah disampaikan maka ustad yang menyampaikan mempersilahkan para jemaah untuk bertanya seputar materi

⁵³ Tamsil, Petugas Kebersihan, *Wawancara*, 5 September 2021

ataupun pertanyaan lain yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tema yang saat itu dibawakan.

a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang yang masih awam dan para mualaf, orang-orang miskin dan anak-anak yatim dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Sibolga seperti, ceramah agama setiap ahad, adapun materi yang dibawakan yaitu tentang keutamaan dzikir kepada Allah SWT , serta melakukan sholawat bersama, mengingat kematian, berbakti kepada kedua orang tua, tentang tauhid atau keutamaan Allah serta lebih mementingkan ibadah akhirat daripada kepentingan duniawi.⁵⁴

Metode yang digunakan pengurus yaitu melalui dakwah *bil-lisan* yang dimana metode ini merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan ataupun perkataan penyampaian langsung kepada jemaah melalui kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga.

⁵⁴Hasil observasi peneliti Masjid Agung Sibolga, 27 Agustus 2021

Tujuannya yaitu untuk menyentuh spiritual ataupun rohani jemaah serta memberikan dampak yang positif bagi jemaah dan juga memberikan ilmu yang mudah-mudahan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan dakwah dengan berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum dan logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Kegiatan yang dilakukan di masjid Agung Sibolga yang menggunakan metode diskusi yaitu pembelajaran agama setiap malam jum'at yang diberikan sesi tanya jawab kepada para jemaah dan juga taman pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap ashar setiap senin sampai dengan jum'at. Adapun materi dakwah yang dibawakan dalam penyampaian dakwah yaitu tentang pentingnya ilmu, pentingnya menggunakan akal, materi tentang muslihun yaitu orang-orang yang tidak hanya beramal saleh sendiri, tetapi juga sekaligus mengajak orang lain berbuat saleh, bersyukur atas nikmat Allah, materi tentang kekuasaan Allah, mengenal ciptaan Allah atau tadabbur alam serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.⁵⁵

⁵⁵Hasil observasi peneliti Masjid Agung Sibolga, 27 Agustus 2021

Metode yang digunakan dalam strategi ini ada dua yaitu dakwah *bil-lisan* yang dimana metode ini merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan ataupun perkataan penyampaian langsung kepada jemaah.

Tujuannya yakni melaksanakan kegiatan yang melibatkan langsung mitra dakwahnya yang mana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan aspek kejiwaan mitra dakwah, yang mendorongnya untuk berpikir dan merenung tentang kehidupannya. Selain itu dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong mitra dakwah menjadi berpikir, hal ini akan berdampak pada pola hidup dan lingkungannya yang ada disekitar mitra dakwah.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada penghasilan dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid Agung Kota Sibolga yang menggunakan praktik keagamaan yaitu praktek salat jenazah yang dilakukan di masjid Agung Sibolga, dan kegiatan pentas drama yang

dilakukan di masjid Agung Sibolga bazar ramadhan seperti lomba adzan, lomba ceramah, lomba nasyid dan lain-lain.⁵⁶

Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, dalam hal ini Masjid Agung Kota Sibolga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dan sosial, dimana jemaah bisa secara langsung mengikuti kegiatan tersebut.

Jadi, dengan demikian strategi indrawi yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Sibolga sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti program kegiatan tersebut sehingga masyarakat menjadi akrab dengan masjid. Selain ini dengan strategi ini pengurus masjid dan masyarakat saling bersinergi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sehingga masyarakat secara perlahan mulai sadar akan mengamalkan ajaran Islam dan memahami bahwasanya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, akan tetapi bisa sebagai sarana sosial ataupun membangun ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya strategi dakwah merupakan suatu rencana yang disusun agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima. Strategi dakwah Masjid Agung Kota Sibolga adalah memaksimalkan kegiatan yang ada di masjid terutama pada dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah,

⁵⁶Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara* 27 Agustus 2021

pendidikan dan sosial merupakan implementasi dari dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal* yang sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam. Sehingga Masjid Agung Kota Sibolga lebih memaksimalkan kegiatan pada aspek-aspek tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para jemaah yakni, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menguraikan atau memperjelas pada masalah akidah akhlak dan *syariah*.

Para *da'i* yang ada di masjid Agung Kota Sibolga dalam menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami, kalimat yang tegas, gaya yang menyampaikan dengan keakraban tidak kaku dan melibatkan jemaah. Jemaah memperoleh ilmu agama dan dakwah yang disampaikan oleh ustad-ustad yang menyampaikan dakwahnya di Masjid Agung Kota Sibolga, kemudian ilmu tersebut melahirkan akhlak yang mulia yang berdampak pada sesama jemaah dan masyarakat sekitar.

Adapun jemaah yang ada di Masjid Agung Kota Sibolga, mayoritasnya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid, walaupun ada sebagian jemaah yang mengikuti program kegiatan dari beberapa daerah yang cukup jauh. Adapun penduduk asli yang tinggal di sekitar Masjid Agung Kota Sibolga.

C. Program-Program Kegiatan Dakwah Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga

Pembangunan masjid itu bisa dikatakan berhasil sesuai fungsinya ketika jemaah yang beribadah dan berkegiatan disitu ramai, dan masjid Agung Kota Sibolga bisa dikatakan berhasil memberikan daya tarik tersendiri agar para jemaah ingin beribadah dan berkegiatan di Masjid Agung Sibolga. Mulai dari bangunannya yang cantik yang bisa dijadikan wisata religi dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Agung Sibolga yang tidak semua ada di masjid-masjid lain di Sibolga.

Program-program kegiatan dakwah pengurus Masjid Agung Sibolga antara lain yang berhubungan dengan tiga strategi pengurus masjid yaitu

1. Strategi Sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwah kegiatannya antara lain :
 - a. Salat berjamaah, salat jum'at, salat tarawih, salat gerhana matahari, salat gerhana bulan, serta salat jenazah merupakan kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Sibolga yang berupaya melembutkan hati jemaah dan juga menggerakkan perasaan dan batin jemaah.
 - b. Tabligh Akbar program kegiatan pengurus Masjid Agung Sibolga yang dilaksanakan ketika ada hari besar-seperti maulid nabi dan isra mi'raj. Adapun ceramah yang dibawakan yaitu tentang keutaamaan dzikir kepada

Allah SWT yang dimana itu menjadi obat hati dalam menggerakkan perasaan jemaah.⁵⁷

- c. Kajian jum'at malam dilaksanakan pada hari jum'at setelah melaksanakan salat isya. Pengajian ini diisi oleh ustad-ustad yang berbeda yang di undang oleh pengurus masjid setiap malam jum'atnya. Pembahasan yang dibawakan oleh ustad yang mengisi acara salah satunya yaitu tentang berbakti kepada kedua orang tua. Pengajian jum'at malam ini diisi oleh remaja-remaja masjid yang berhadir pada saat kajian yang dihadiri kurang lebih sebanyak empat puluh orang. Setelah kajian dilaksanakan setelah itu ada makan malam bersama bersama ustad beserta remaja-remaja yang mengikuti kajian tersebut.⁵⁸
- d. Kajian ahad pagi, kajian ini dilaksanakan setiap hari ahad setelah salat subuh berjamaah, kajian ini diisi oleh ustad-ustad yang berbeda setiap hari ahadnya yang diundang oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga, kajian ini membahas materi agama setiap ahadnya, mulai dari keutamaan bersedekah, menyiapkan diri untuk kematian dan lain-lain. Kajian ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang berhadir setiap ahadnya mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, pengurus juga mengadakan

⁵⁷Samsul Pasaribu, Ustad Penceramah Masjid Agung Sibolga, 3 Agustus 2021

⁵⁸Hasil observasi peneliti Masjid Agung Sibolga, 27 Agustus 2021

acara sarapan bersama setelah kajian selesai gratis tidak dipungut biaya, kajian ini biasanya dihadiri kurang lebih sembilan puluh orang.⁵⁹

2. Strategi Rasional merupakan metode dakwah yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran adapun kegiatannya antara lain :
 - a. Buka bersama dan juga bazar ramadhan dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Kegiatan buka bersama ini dilaksanakan rutin setiap hari di Masjid Agung Kota Sibolga pada bulan ramadhan. Bazar ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Sibolga, biasanya bazar ini diadakan setiap bulan ramadhan . Kegiatan ini biasanya disponsori oleh pemerintah daerah Sibolga. Pada saat bazar ramadhan juga pengurus masjid mengadakan lomba-lomba seperti adzan, nasyid, fashion show, bernyayi religi solo laki-laki dan perempuan.
 - b. Pemberangkatan Jamaah Haji, ketika waktu musim haji telah tiba maka rangkaian acara dilaksanakan di Masjid Agung Sibolga. Pemulangan Jamaah Haji juga dilaksanakan di Masjid Agung Sibolga.
 - c. Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan yang dilaksanakan setiap hari setelah salat ashar dan salat maghrib.
 - d. Kebersihan Area Masjid program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari setelah subuh dan ashar.

⁵⁹Hadi Mulyono Tanjung, Ketua Pengurus Masjid Agung, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

- e. Pelaksanaan Akad Nikah program kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung, masyarakat banyak melakukan akad nikahnya di Masjid Agung Sibolga.⁶⁰
3. Strategi Indrawi merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Adapun kegiatannya antara lain:
 - a. Gotong-royong, kegiatan gotong royong merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Agung Kota Sibolga. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari ahad bagi.
 - b. Pembagian zakat fitrah, kegiatan ini dilakukan rutin tiap tahun, tepatnya dilaksanakan pada akhir bulan ramadhan. Pada pembagian zakat ini, biasanya pengurus mencari data warga yang layak mendapatkan zakat dengan menanyakan kepada warga yang melaksanakan salat berjamaah di masjid.
 - c. Pembagian daging kurban, dilaksanakan setiap tahun sekali, pada tanggal 10 *Dzulhijjah*, kegiatan pembagian daging kurban ini, dilaksanakan dengan cara pengurus memberikan kupon kurban yang telah ditentukan jumlahnya, kemudian lurah setempat membagikan kepada masyarakat.⁶¹

⁶⁰Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

⁶¹Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

D. Hambatan Pengurus Masjid Agung Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Islam

Tidak dipungkiri dalam setiap kegiatan yang telah disusun dan dilaksanakan pasti ada saja halangan atau hambatan yang dialami, maka dari itu setiap pengurus yang hendak melakukan suatu kegiatan harus mempunyai rencana cadangan untuk mengantisipasi apabila terjadi hambatan-hambatan yang akan terjadi pada kegiatan tersebut.

Tidak terkecuali dengan kegiatan-kegiatan yang di urus dan dilaksanakan oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga , pasti ada halangan dan hambatan yang terjadi ketika kegiatan dilaksanakan, dari sekian banyak kegiatan yang ada di Masjid Agung Kota Sibolga hambatan yang terjadi yaitu apabila pengurus mengundang suatu ustad untuk menjadi pemberi ceramah, imam ataupun muadzin dan ketika ustad berhalangan untuk berhadir maka pengurus yang akan menggantikan menjadi pengisi acara pada kegiatan itu. Adapun hambatan yang lain yaitu fasilitas-fasilitas masjid Agung yang sudah rusak ataupun memerlukan perbaikan, pengurus masjid sigap untuk mengganti ataupun memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak tersebut.

Maka dari hasil dari observasi peneliti melihat dari kegiatan-kegiatan yang telah pengurus Masjid Agung laksanakan, hampir tidak ada hambatan ketika

kegiatan dilaksanakan, dan kekurangan-kekurangan yang ada pengurus dengan sigap memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.⁶²

⁶²Mauludin Ziliwu, Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga maka, dapat disimpulkan bahwa ada tiga strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus :
 - a. Strategi Sentimentil yaitu dalam pembinaannya yang memfokuskan aspek dan menggerakkan mitra dakwahnya melalui pengajian, ceramah agama dan tabligh akbar. Dibidang ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan melihat dari banyaknya antusiasme jemaah yang berbondong mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid.
 - b. Strategi Rasional dalam pembinaannya yaitu menggerakkan dengan memfokuskan pada aspek akal dan pikiran dalam pembinaannya yaitu meliputi gotong-royong, dan pelaksanaan salat jenazah. Dibidang ini juga berjalan dengan baik dikarenakan adanya rasa kepedulian dari jemaah-jemaah yang berhadir di Masjid Agung Sibolga
 - c. Strategi Indrawi sistem dakwah yang yang berpegang teguh melalui hasil penelitian dalam pembinaannya yaitu melalui pembagian zakat dan kurban. Dibidang ini berjalan dengan baik dan berhasil karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui strategi ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap tahun nya.

2. Program-program yang diselenggarakan oleh pengurus masjid mulai dari kegiatan harian seperti salat berjamaah dan berdzikir bersama kegiatan mingguan seperti pengajian malam jum'at dan kajian ahad pagi sampai kegiatan tahunan seperti pembagian zakat serta pembagian daging kurban, berjalan dengan baik dan disambut antusias oleh jamaah Masjid Agung Kota Sibolga
3. Dalam setiap kegiatan yang berlangsung hambatan memang selalu ada tidak terkecuali kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Agung Kota Sibolga, akan tetapi segala hambatan yang ditemui oleh pengurus bisa ditangani dengan baik, seperti fasilitas-fasilitas yang sudah rusak dan tidak terpakai langsung diganti oleh pengurus

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan wawasan keagamaan jemaah Masjid Agung Kota Sibolga maka, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepada pengurus Masjid Agung Kota Sibolga agar jangan pernah lelah dalam menjalankan dakwahnya dalam mengajak masyarakat khususnya di lingkungan Masjid Agung Kota Sibolga
2. Agar terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga jemaah menjadi nyaman dalam beribadah di Masjid Agung Kota Sibolga.

3. Hendaknya kepada para jemaah yang melaksanakan ibadah dan mengikuti dapat mengamalkan ilmu yang di dapatkan, supaya dapat membuahkan akhlak yang baik dalam bermuamalah terhadap sesama muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makassar : Nas Media Pustaka, 2020
- Ali Moh, Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Diponegoro, 2010
- E. Moh Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani, 2005
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011
- Hasan Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya : Pena Salsabila, 2013
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta : Gaung Persada, 2009
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, Yogyakarta : Ombak, 2007
- Khoiro Ummatin, "Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah Bermedia" *Jurnal Dakwah*, Volume 1 Tahun 2016 [https://scholar.google.com/scholar_globalisasi komunikasi dan tuntutan bermedia](https://scholar.google.com/scholar_globalisasi_komunikasi_dan_tuntutan_bermedia)
- Muharram Husni Ritonga, *Manajemen Pemasaran* Medan : Airlangga, 2018
- Mujahidin Firodos, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017

- Munir M. *Metode Dakwah* Jakarta : Kencana, 2006
- Muslim Aziz, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005
- Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018
- Ridla Rosyid, *Pengantar Ilmu Dakwah* Yogyakarta : Samudera Biru, 2017
- Rukwana Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : AMP Press, 2016
- Sarwono Ahmad, *Tarikh Nabawi : Kisah Teladan Rasulullah dalam Memakmurkan Masjid*, Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2016
- Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015
- Subaga Bahrum, *Fikih Dakwah*, Bogor : Pustaka Melek, 2013
- Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung : PT Remaja, Rosdakarya 2014
- Susanto Dedy, “Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic,” *Jurnal BKI*, Volume 4 Tahun 2013
- Tampubolon Ichwansyah, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta : UAD PRESS, 2018
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengurus Masjid Agung

- a. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Agung?
- b. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan masjid Agung?
- c. Apa saja daya tarik yang dimiliki masjid Agung?
- d. Apa saja program-program yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Agung?
- e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid sehingga dapat meningkatkan kegiatan dakwah Islam?
- f. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Agung?
- g. Apa saja hambatan yang dialami oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Agung?

2. Jamaah masjid Agung

- a. Apa saja kegiatan dakwah Islam yang diikuti?
- b. Fasilitas apa yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan dakwah Islam di masjid Agung?
- c. Apa saja kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik jamaah untuk beribadah di masjid?
- d. Strategi apa yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung Kota Sibolga dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam?

e. Apakah ada kekurangan selama melakukan kegiatan dakwah di Masjid Agung Kota Sibolga?

3. Wisatawan Reiligi

a. Apa yang membuat tertarik beribadah di masjid Agung Kota Sibolga?

b. Apa kelebihan di masjid Agung Kota Sibolga yang tidak ada di masjid lain?

c. Apakah ada hambatan selama beribadah di masjid Agung Kota Sibolga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Chairul Husni Lubis
2. NIM : 17 304 00021
3. TTL : Sibolga, 27 Agustus 1999
4. Alamat : Jl. S.M. Raja No. 445 Sibolga
5. No Hp : 0852-9632-8068

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Marah Husin Lubis
2. Pekerjaan : Nelayan
3. Ibu : Nurmaidita Sinaga
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. S.M. Raja No. 445 Sibolga

C. PENDIDIKAN

1. SDN No. 084083 Aek Parombunan Sibolga, Lulus 2011
2. Mts Negeri Aek Parombunan Sibolga, Lulus 2014
3. SMK Negeri Kota Sibolga, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

LAMPIRAN



Gambar 1.1 : Wawancara dengan Bapak Mauludin Ziliwu (Ketua BKM Masjid Agung Sibolga)



Gambar 1.2 : Wawancara dengan Bapak Tamsil (Petugas Kebersihan Masjid Agung Sibolga)



Gambar 1.3 : Wawancara dengan Bapak Tamsil (Jemaah Masjid Agung Sibolga)





1.4 : Kegiatan Pembelajaran Agama Pada Remaja



1.5 : Acara Makan Bersama setelah Pembelajaran Agama Pada Remaja



1.6 : Ceramah Agama Setiap Ahad Pagi



1.7 : Pembagian Makanan Serta Acara Makan Bersama Setiap Ahad Pagi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 955/In.14/F.7d/PP.00.9/07/2021

Juli 2021

tema :

-

1

:Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

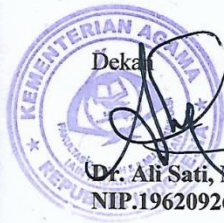
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **Chairul Husni Lubis/1730400021**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah**
Judul Skripsi : **“STRATEGI MENINGKATKAN DAKWAH ISLAM PENGURUS
MASJID AGUNG KOTA SIBOLGA”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Fithri Choirunisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin M.Ag
NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 985 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

10 Agustus 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Nazir Masjid Agung Kota Sibolga
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Chairul Husni Lubis
NIM : 1730400021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : -

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PENGURUS MASJID AGUNG SIBOLGA
KELURAHAN PASAR BELAKANG-KECAMATAN SIBOLGA KOTA

JL. S. Parman Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Telp: 081376817768, Kode Pos: 22521

Nomor : Sibolga, Oktober 2021
Sifat :
Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.985/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021 tanggal 10 Agustus 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Chairul Husni Lubis. Dengan judul **"Strategi Meningkatkan Dakwah Islam Pengurus Masjid Agung Kota Sibolga."** Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Ketua Pengurus Masjid Agung Sibolga,

Mauludin Ziliwu